MODEL IMPLEMENTATION LEARNING *QUANTUM TEACHING* TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS CLASS IVA SD NEGERI 31 PEKANBARU

Suhaiti Dewi, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi

suhaiti.dewi@yahoo.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hendri.m29@gmail.com
085274867773

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *This research was conducted because of the result of learning science study class IVc SD Negeri 169 Pekanbaru. KKM achieved by school was 75. From 36 students who achieve KKM just 20 students (55,56%) while students who did'nt achieve KKM is 16 students (44.44%) with a class average of 72,22. The purpose of this research to improve learning outcomes IPS class IVA SD Negeri 31 Pekanbaru with the application of learning models *Quantum Teaching*. The results obtained by the average value of 72,22 basic score increased in the first cycle of 6,66% to 78,88. In the second cycle the average value of students also increased by 11,89% to 84,11. On the basis of classical completeness score IPS student learning outcomes is only 55,56% (not finished). After the professor of applied learning model *Quantum Teaching* in the first cycle classical completeness increased to 75% (finished), and the second cycle of classical completeness obtained are increased to increase to 91,66%. Activities of teachers at the first meeting of first cycle acquire a percentage of 70,45% with enough categories. The second meeting increased to 77,27% in good categories. In the first meeting of second cycle increased to 88,63% with good category. At the second meeting increased to 97,72% with very good category. Activities of students in the first meeting of the first cycle acquire a percentage of 56,81% with enough categories. The second meeting increased to 75% in good categories. In the first meeting of the second cycle increased to 88,63% with good category. At the second meeting increased to 95,45% with good category.*

Key Words : *Quantum Teaching, learning outcomes IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVA SD NEGERI 31 PEKANBARU

Suhaiti Dewi, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi

suhaiti.dewi@yahoo.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hendri.m29@gmail.com
085274867773

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 31 Pekanbaru. KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu : 75. Dari 36 orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 20 orang siswa (55,56%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 16 orang siswa (44,44%) dengan nilai rata-rata kelas 72,22. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 31 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 72,22 meningkat pada siklus I sebesar 6,66% menjadi 78,88. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 11,89% menjadi 84,11. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPA siswa adalah 55,56% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 75% dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 91,66%. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 70,45% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 77,27% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 88,63% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 97,72% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 56,81% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 88,63% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,45% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya memuat materi yang menyangkut aspek aspek kehidupan manusia sehari hari. Hakikat IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang cabang ilmu ilmu sosial yang bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kepedulian sosial bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di kelas IVA SD Negeri 31 Pekanbaru, diperoleh data bahwa hasil belajar IPS pada kelas IVA SD Negeri 31 Pekanbaru relatif masih rendah. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum, dari 36 siswa yang belajar dikelas tersebut, hanya 20 siswa atau 55,56 % yang telah mencapai KKM dari KKM 75 yang ditetapkan sekolah. Dengan nilai rata rata hanya 72,22 % dan siswa yang tidak tuntas ada 16 siswa atau 44,44%. Data ketuntasan klasikal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas IVA SD Negeri 31 Pekanbaru pada Mata Pelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
36	75	20 (55,56%)	16 (44,44%)	72,22

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ; guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dapat dilihat gejalanya antara lain ; siswa kurang konsentrasi dalam belajar. Berdasarkan faktor yang disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh kelemahan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu terobosan yang dapat memberikan perubahan cara belajar yang lebih memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar serta dapat menghilangkan rasa sulit anak terhadap pelajaran. Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar. Karena model ini menuntut setiap siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar.

Menurut A'la (2010:18) *Quantum Teaching* dapat memaksimalkan usaha pengajaran guru melalui perkembangan hubungan, penggubahan belajar dan penyampaian kurikulum serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif. *Quantum Teaching* merupakan sebuah program yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedaan gaya pembelajaran para siswa di kelas. *Quantum Teaching* dengan demikian, adalah orkestrasi bermacam macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi –interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi interaksi ini mengubah kemampuan dan

bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (DePorter, 2007:5).

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikelas IVA SD Negeri 31 Pekanbaru?” Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 31 Pekanbaru dengan penerapan model *Quantum Teaching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri 31 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 pada semester genap. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana peneliti merencanakan tindakan dan merefleksikan hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut guru sedangkan guru kelas sebagai pengamat selama proses pembelajaran, selanjutnya disebut pengamat. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran adalah penerapan *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 31 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dua siklus. siklus pertama dilakukan dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching*, siklus kedua dilakukan setelah refleksi siklus pertama. Setiap siklus terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu : Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data. Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari : silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari : Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dan Soal Tes Hasil Belajar. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui teknik tes dan teknik observasi. Teknik Analisis Data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasar lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dikatakan berhasil jika $\geq 60\%$ dari semua aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung yang tertuang dalam skenario pembelajaran dan terlaksana dengan mestinya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP,2007: 382})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 2 Interval dan katagori aktivitas guru dan siswa

Konversi Nilai	Klasifikasi
81 – 100	sangat baik
61 – 80	baik
51 – 60	cukup
00 – 50	kurang

Sumber: Syahrilfuddin, dkk (2011:82)

2. Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut (Purwanto 2008:112)

a. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{(\text{Postrate} - \text{Baserate})}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan (Aqib, 2011: 53)

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 75 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011:115})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan, Lembar soal evaluasi untuk 4 kali pertemuan, kunci jawaban soal evaluasi, kisi kisi soal UH I, kisi kisi UH II, lembar soal UH I, lembar soal UH II, kunci jawaban UH I, kunci jawaban UH II, lembar pengamatan aktivitas guru untuk 4 kali pertemuan, lembar aktivitas siswa untuk 4 kali pertemuan, rubrik penilaian aktivitas guru, rubrik penilaian aktivitas siswa, skor dasar siswa kelas IVA SDN 31 Pekanbaru, skor UH I kelas IVA SDN 31 Pekanbaru, Skor UH kelas IV SDN 31 Pekanbaru, Hasil belajar siswa kelas IVA SDN 31 Pekanbaru sebelum dan sesudah tindakan,

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dilaksanakan dengan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan menyajikan materi dan satu kali pertemuan mengadakan ulangan, begitu juga dengan siklus dua.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IVA SD Negeri 31 Pekanbaru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Aktivitas Guru			
Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	70,45%	Cukup
	2	77,27%	Baik
II	1	88,63%	Baik
	2	97,72%	Baik sekali

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 70,45%, meningkat sebanyak 6,82% menjadi 77,27% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 11,36% menjadi 88,63%. Pada pertemuan keempat meningkat lagi sebanyak 9,09% menjadi 97,72%.

Pertemuan pertama, pada saat pelaksanaan tindakan guru belum terampil mengelola kelas sehingga kurang aktif dalam belajar. guru kesulitan membagi waktu dalam proses pembelajaran. Pertemuan kedua, pada pertemuan ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar. Guru sudah terampil mengelola kelas. Namun guru kesulitan membagi waktu dalam proses pembelajaran. Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini, guru membagi waktu dalam proses pembelajaran sudah lebih baik dari yang sebelumnya. Pertemuan keempat, pada pertemuan ini, proses pembelajaran sudah berjalan lancar dan lebih baik dari pertemuan-pertemuan yang sebelumnya. Guru sudah mengajar dengan bagus, baik dalam mengelola kelas, maupun membagi waktu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan meningkat. Dalam memotivasi siswa, guru telah mampu membawa siswa ke dalam model pembelajaran dan telah bisa membawa siswa ke dalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Aktivitas siswa			
Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	56,81%	Kurang
	2	75%	Baik
II	1	88,63%	Baik
	2	95,45%	Baik sekali

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 56,81%, meningkat sebanyak 18,19% menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 12,37% menjadi 88,63%. Pada pertemuan keempat meningkat lagi sebanyak 6,82% menjadi 95,45%.

Pertemuan pertama, pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih kelihatan tegang dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Masih banyak siswa yang ribut, karena tidak setuju dengan teman sekelompoknya, sehingga tidak mau bekerja sama dalam kelompoknya. Pada saat melakukan diskusi, yang mengerjakan kegiatan hanya siswa yang pintar saja, sedangkan siswa yang lain tidak ikut bekerja sama. Banyak waktu yang digunakan dalam mengajar yang menyebabkan siswa menjadi bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pertemuan kedua, pada saat pembelajaran berlangsung siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Pada saat mengerjakan kegiatan, hampir semua siswa dalam kelompok ikut bekerja sama. Pertemuan ketiga, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, masih terdapat sedikit siswa yang tidak ikut bekerja sama dalam diskusi kelas, tetapi jumlahnya sudah berkurang dari pertemuan yang sebelumnya. Pertemuan keempat, proses pembelajaran sudah berjalan lancar dan lebih baik dari pertemuan-pertemuan yang sebelumnya. Siswa sudah terlihat aktif bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat. Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan peneliti. Dan siswa sangat antusias dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 5.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Individu dan Ketuntasan Klasikal

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	20 (55,56%)	16 (44,44%)	75	55,56%	Tidak Tuntas
3	UH 1	27 (75%)	9 (25%)	75	75%	Tidak Tuntas
4	UH 2	33 (91,66%)	3 (8,34%)	75	91,66%	Tuntas

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal belajar IPS siswa kelas IVA adalah 55,56%. Setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 75% dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 91,66%. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal belajar siswa sudah tercapai, hal ini dikarenakan ketuntasan klasikal sudah lebih dari 75% dengan perolehan ketuntasan klasikal sebesar 91,66%.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata		
				SD-UH 1	SD-UH 2
1	36	Skor Dasar (SD)	72,22	6,66%	11,89%
3	36	UH 1	78,88		
3	36	UH 2	84,11		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari Skor Dasar ke UH I mengalami peningkatan persentase sebanyak 6,66% dan dilihat dari skor dasar ke UH II juga mengalami peningkatan persentase sebanyak 11,42%. Sedangkan dilihat dari selisih nilai rata-rata Skor Dasar ke UH I mengalami peningkatan 6,66 dan dilihat dari UH I ke UH II mengalami peningkatan 5,23. Setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar, baik dari rata-rata, persentase peningkatan Skor Dasar ke UH I dan Skor Dasar ke UH II, maupun selisih nilai rata-rata setiap siklus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah tuntas, hal ini dikarenakan hasil belajar sudah lebih dari nilai 75 dengan perolehan hasil belajar 84,11. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh kesimpulan tentang data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui ulangan harian yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tahapannya, baik sebelum maupun sesudah tindakan menunjukkan peningkatan dari kategori cukup sampai baik dan keterangan tidak tuntas sampai tuntas. *Quantum Teaching* dengan demikian, adalah orkestrasi bermacam macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi –interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (DePorter, 2007:5).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan De Porter,dkk (2007:4) di supercamp dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* kepada siswa –

siswa mulai usia Sembilan tahun hingga dua puluh empat tahun diperoleh hasil bahwa 68% dapat meningkatkan motivasi siswa, 73% dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 81% dapat meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri, dan 98% meningkatkan keterampilan.

Menurut A'la (2010:18) *Quantum Teaching* dapat memaksimalkan usaha pengajaran guru melalui perkembangan hubungan, penggabungan belajar dan penyampaian kurikulum serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif. *Quantum Teaching* merupakan sebuah program yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedaan gaya pembelajaran para siswa di kelas.

Pertemuan pertama, pada saat pelaksanaan tindakan guru belum terampil mengelola kelas sehingga kurang aktif dalam belajar. guru kesulitan membagi waktu dalam proses pembelajaran. Pertemuan kedua, pada pertemuan ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar. Guru sudah terampil mengelola kelas. Namun guru kesulitan membagi waktu dalam proses pembelajaran. Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini, guru membagi waktu dalam proses pembelajaran sudah lebih baik dari yang sebelumnya. Pertemuan keempat, pada pertemuan ini, proses pembelajaran sudah berjalan lancar dan lebih baik dari pertemuan-pertemuan yang sebelumnya. Guru sudah mengajar dengan bagus, baik dalam mengelola kelas, maupun membagi waktu dalam proses pembelajaran.

Pertemuan pertama, pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih kelihatan tegang dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Masih banyak siswa yang ribut, karena tidak setuju dengan teman sekelompoknya, sehingga tidak mau bekerja sama dalam kelompoknya. Pada saat melakukan diskusi, yang mengerjakan kegiatan hanya siswa yang pintar saja, sedangkan siswa yang lain tidak ikut bekerja sama. Banyak waktu yang digunakan dalam mengajar yang menyebabkan siswa menjadi bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pertemuan kedua, pada saat pembelajaran berlangsung siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Pada saat mengerjakan kegiatan, hampir semua siswa dalam kelompok ikut bekerja sama. Pertemuan ketiga, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, masih terdapat sedikit siswa yang tidak ikut bekerja sama dalam diskusi kelas, tetapi jumlahnya sudah berkurang dari pertemuan yang sebelumnya. Pertemuan keempat, proses pembelajaran sudah berjalan lancar dan lebih baik dari pertemuan-pertemuan yang sebelumnya. Siswa sudah terlihat aktif bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I, terdapat beberapa kekurangan, diantaranya ; (1) pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, masih terdapat sedikit siswa yang tidak ikut bekerja sama dalam diskusi kelas, tetapi jumlahnya sudah berkurang dari pertemuan yang sebelumnya.

Pada siklus kedua, proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat, yaitu ; (1) guru sudah mampu menjelaskan materi dengan suara yang jelas menggunakan media powerpoint, sehingga siswa mulai memperhatikan guru dalam menjelaskan materi; (2) guru sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok untuk melaksanakan diskusi awal. Namun pada saat melakukan percobaan guru belum mampu untuk membimbing kelompok, masih banyak siswa yang berebut dalam menggunakan alat dan bahan yang menyebabkan penggunaan alat tidak optimal, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang efektif; dan (3) guru kurang mampu dalam menggunakan waktu seefisien mungkin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 31 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching* mengalami peningkatan. Pada pertemuan I siklus I dengan persentase 70,45% (cukup) meningkat pada pertemuan 2 menjadi 77,27% (baik) dengan peningkatan sebesar 6,82 % pada pertemuan I siklus II dengan persentase 88,63% (baik) menjadi 97,72% (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 9,09.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model quantum teaching mengalami peningkatan. Pada pertemuan I siklus I dengan presentase 56,81% (kurang) meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75% (baik) dengan peningkatan sebesar 18,19% pada pertemuan 1 siklus II dengan persentase 88,63% (baik sekali) menjadi 95,45 % (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 6,82%.
3. Peningkatan rata rata hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 31 Pekanbaru dari skor dasar ke UH I yaitu dari 72,22 menjadi 78,88 dengan peningkatan sebesar 6,66%. Ketuntasan klasikal dari skor dasar ke UH I yaitu dari 55,56% Menjadi 75% dengan peningkatan sebesar 19,44. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu 73,83 menjadi 84,11 dengan peningkatan sebesar 11,89%. Ketuntasan klasikal UH 1 yaitu 75% (tidak tuntas), pada UH 2 91,66% (tuntas).

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS, karena dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik supaya tujuan yang diinginkan tercapai.
3. Kepada peneliti lanjutan diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini guna mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS di sekolah lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

A'la. 2010. *Asas dalam Quantum Teaching*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Bobbi DePorter dan Hernaky. 2004. *Quantum Teaching: Memperaktekkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

Syahrillfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar PTK*. Pekanbaru: UNRI Pres

Zainal Aqib, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung.